
Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan Via Pinjol dan Paylater di SMAN 63 Jakarta

Anindito^{1*}, Eryan Ahmad Firdaus², Fadhil Alva Dinanda Yansen³, Aisyah Gusmi Putri Utami⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia

E-mail: anindito96@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 24 Juni 2024

Direvisi : 30 Juni 2024

Diterima : 01 Juli 2024

Abstrak: Sejalan dengan visi dan misi UNHAN, yang meliputi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbasis kualitas, didukung oleh sistem terpadu melalui inovasi mandiri serta kemitraan strategis dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat nasional maupun internasional. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital dan adaptasi terhadap perubahan zaman, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, serta memperkenalkan UNHAN RI kepada siswa SMA Negeri 63 Jakarta agar mereka termotivasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater, serta pengenalan UNHAN RI. PKM ini dilaksanakan di SMAN 63 Jakarta selama satu hari pada 22 Mei 2024. Program PKM dengan materi "Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater" diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAN 63 Jakarta.

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Teknologi digital, Sumber Daya Manusia.

Pendahuluan

Universitas Pertahanan Republik Indonesia (UNHAN RI) adalah institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada studi pertahanan dan keamanan. Sebagai lembaga yang unik, UNHAN RI berusaha menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang pertahanan dan keamanan. UNHAN RI didirikan dengan tujuan tidak hanya memberikan pendidikan tinggi berkualitas di bidang pertahanan dan keamanan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agus Winarna, n.d.; Supriyatno, 2014).

Sesuai dengan visi dan misi UNHAN, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis mutu, didukung oleh sistem terpadu melalui inovasi mandiri dan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan di tingkat nasional dan internasional (Agus Winarna, n.d.). Sebagai Kadet Mahasiswa dari

perguruan tinggi dengan program studi berbasis pendidikan, bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah dengan berperan aktif dalam program pengabdian masyarakat, pelatihan, penelitian, dan pengembangan teknologi. Salah satu bentuk aplikasi program pengabdian ini adalah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater."

PKM adalah sarana penting untuk membangun karakter dan profesionalisme Kadet Mahasiswa UNHAN RI, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM di UNHAN RI tidak hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Kadet Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di PKM ini diharapkan mampu menggali dan mengelola potensi diri sehingga pembelajaran dan pengenalan UNHAN RI dalam PKM dapat dioptimalkan.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan kolaborasi pembelajaran (*collaborative learning*), serta terintegrasi dengan masyarakat, perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik (Lase, 2019; Mega, 2022; Santoso, 2022). Metode seperti (1) *flipped classroom*, (2) mengintegrasikan media sosial, (3) Khan Academy, (4) *project-based learning*, (5) Moodle, dan (6) Schoology, atau teknologi lain dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dekat dengan teknologi dan dapat mengimbangi revolusi industri 5.0.

Selain peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan kompeten juga sangat berpengaruh pada masa depan dunia pendidikan di era revolusi industri 5.0. Tenaga pendidik di era *society 5.0* harus memiliki keterampilan yang baik di bidang digital dan berpikir kreatif (Asih et al., 2022; Kahar et al., 2021; Rezky et al., 2019). Seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar (Abidah et al., 2022; Anggreini & Priyoadmiko, 2022; Parwati & Pramarta, 2021). Oleh karena itu, ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era *society 5.0* seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu Internet of Things (IoT) dalam pendidikan, Virtual/Augmented Reality dalam pendidikan, dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang bisa membantu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan oleh pengajar dan peserta didik (Asih et al., 2022; Astini, 2022; Santoso, 2022). Selain itu, tenaga pendidik juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam *leadership*, literasi digital, komunikasi, kewirausahaan, dan pemecahan masalah (Adab, n.d.; Baroya, 2018; Mudarris, 2022). Karena zaman yang semakin maju ditambah lagi dengan era revolusi industri 5.0, semua sektor akan menjadi lebih maju. Jika dunia pendidikan tidak dipersiapkan dan mengikuti perkembangan zaman yang pesat, pendidikan di Indonesia akan tertinggal jauh. Tenaga pendidik di era *society 5.0* ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid, inisiatif dalam melakukan perubahan, mengambil tindakan tanpa harus diperintah, terus berinovasi, dan berpihak pada peserta didik.

Metode

Metode yang digunakan adalah penyampaian materi tentang Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater, serta pengenalan UNHAN RI. PKM ini dilaksanakan di SMAN 63 Jakarta selama satu hari pada 22 Mei 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat

memberikan gambaran mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam konteks tertentu yang diteliti secara menyeluruh, komprehensif, dan holistik. Metode ini digunakan dalam penelitian mengenai Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater.

Hasil

Di SMAN 63 Jakarta adalah langkah strategis yang melibatkan penyampaian materi edukatif, workshop interaktif, dan pengenalan UNHAN RI. Melalui presentasi yang informatif, penggunaan media visual, diskusi kelompok, role-playing, dan sesi tanya jawab, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang risiko gaya hidup konsumtif dan penipuan digital. Selain itu, pengenalan UNHAN RI memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di bidang pertahanan dan keamanan. Evaluasi dan feedback dari siswa membantu mengukur efektivitas program, sementara dokumentasi dan pelaporan memastikan kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk program serupa di masa depan. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan siswa menjadi lebih waspada dan mampu menghindari bahaya gaya hidup konsumtif serta penipuan Pinjol dan Paylater, sekaligus mengenal lebih dekat UNHAN RI sebagai pilihan pendidikan yang potensial. Meningkatkan keterlibatan orang tua: Orang tua dapat berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan memantau perkembangan anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan (Santoso & Murod, 2021b). Sekolah bisa mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan siswa dan memberikan informasi tentang teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan pelatihan guru: Guru perlu dilatih untuk mengajar menggunakan teknologi dan memanfaatkan sumber daya digital dalam pembelajaran. Berikut ini Foto Sambutan Ketua Pelaksana dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 1. Sambutan Ketua, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Ibu Nadiza Lediwara, S.T., M.Eng

Gaya hidup konsumtif dan penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online dan paylater memiliki risiko yang signifikan bagi individu. Penting untuk memiliki

kesadaran finansial dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Edukasi mengenai risiko dan cara mengelola keuangan dengan bijak perlu terus ditingkatkan untuk melindungi masyarakat dari potensi kerugian finansial dan penipuan.

Gaya hidup konsumtif adalah perilaku di mana seseorang cenderung untuk terus-menerus membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan, sering kali demi mengikuti tren atau memuaskan keinginan sesaat. Perilaku ini dapat memiliki berbagai dampak negatif, antara lain:

1. **Masalah Keuangan:** Pengeluaran yang tidak terkendali dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan keuangan, termasuk utang yang menumpuk.
2. **Stres dan Kesehatan Mental:** Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dan tekanan untuk terus memenuhi gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya.
3. **Hilangnya Prioritas:** Fokus yang berlebihan pada konsumsi dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang lebih penting, seperti pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial.

Pinjaman online (Pinjol) adalah layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk meminjam uang secara cepat dan mudah melalui platform digital. Namun, ada berbagai risiko dan bahaya yang terkait dengan pinjaman online, termasuk:

1. **Bunga dan Biaya yang Tinggi:** Banyak layanan pinjol yang mengenakan bunga dan biaya tambahan yang sangat tinggi, sehingga peminjam kesulitan melunasi utang.
2. **Penipuan Identitas:** Data pribadi yang diinput ke dalam aplikasi pinjol dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan atau pencurian identitas.
3. **Tekanan dan Intimidasi:** Beberapa layanan pinjol ilegal menggunakan metode penagihan yang kasar dan intimidatif, menekan peminjam untuk segera membayar utang mereka.

Paylater adalah layanan yang memungkinkan konsumen untuk membeli barang atau jasa sekarang dan membayar nanti dalam beberapa kali angsuran. Bahaya yang terkait dengan paylater meliputi:

1. **Ketidaksadaran Akan Bunga:** Konsumen sering kali tidak menyadari bunga atau biaya tambahan yang dikenakan, yang bisa menyebabkan jumlah yang harus dibayar menjadi jauh lebih besar daripada harga asli barang atau jasa.
2. **Overconsumption:** Fasilitas paylater bisa mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak barang daripada yang mereka butuhkan atau mampu bayar, meningkatkan risiko utang.
3. **Risiko Keamanan Data:** Seperti pinjol, layanan paylater juga mengumpulkan data pribadi yang bisa disalahgunakan jika jatuh ke tangan yang salah.

Berikut ini Foto Kegiatan Pemaparan Materi mengenai Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater serta Pengenalan UNHAN RI.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi mengenai Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Materi mengenai Pengenalan UNHAN RI

Bahaya gaya hidup konsumtif dan penipuan melalui pinjol (pinjaman online) dan paylater merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi banyak individu dalam masyarakat. Tantangan utama meliputi kurangnya kesadaran finansial, kemudahan akses terhadap layanan digital tanpa regulasi yang memadai, serta tekanan sosial dan budaya konsumtif yang memperburuk perilaku keuangan. Perlunya pendidikan finansial yang lebih baik, regulasi yang ketat terhadap industri pinjaman online, dan kampanye kesadaran publik menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, regulasi yang ketat, serta dukungan dari keluarga dan komunitas, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan mengurangi risiko terjebak dalam utang dan penipuan.

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang difokuskan pada "Bahaya Gaya Hidup dan Penipuan melalui Pinjol dan Paylater" diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kewaspadaan siswa di SMAN 63 Jakarta. Melalui implementasi PKM ini, diharapkan juga dapat menciptakan dampak yang penting dalam mendukung sistem informasi secara nasional untuk meningkatkan pemahaman dan akses terhadap pendidikan, dengan tujuan akhir menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.

Daftar Referensi

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
- Adab, A. D. P. (n.d.). *Literasi Digital dan Digital Workplace Terhadap E-Leadership Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*. Penerbit Adab.
- Agus Winarna, A. (n.d.). *Buku*. Unhan RI.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 75–87.
- Asih, N. P. R. T., Asni, M. F., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1), 85–93.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101–115.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121.
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *ALSYS*, 2(6), 712–731.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 1117–1125.
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18–28.
- Sujawerni, V. W., & Utami, L. R. (2020). *The Master Book of SPSS-Sujarweni 2020*. Pdf. *Anak Hebat Indonesia*, 1–336.
- Supriyatno, M. (2014). *Tentang ilmu pertahanan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.